

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk

Neneng Khoiriah¹, Cristine Prestarika Lukito²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02456@unpam.ac.id¹, dosen02603@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 04 Juni 2024

Revised: 15 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan keuangan perusahaan dan upaya PT. Pelangi Indah Canindo Tbk dalam mencapai keuntungan optimal. Penelitian juga meneliti pengaruh parsial dan simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. Pelangi Indah Canindo Tbk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan publikasi perusahaan. Pengumpulan data melibatkan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selain itu, analisis juga dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan. Uji simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan kontribusi sebesar 75,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah mempengaruhi dunia usaha, mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan satu dengan yang lain (Erinawati & Syafarudin, 2021). Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun. Hasil analisis ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyusun rencana yang lebih baik di masa depan (Intani, 2022).

Dunia usaha selalu mengupayakan keuntungan yang optimal, setiap perusahaan atau organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda-beda (Yudhaningsih, 2011). Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Suhartanti & Asyik, 2015). Keberadaan pemegang saham dan peranan manajemen sangat penting dalam menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh (Giovani, 2017). Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan mengelola kondisi yang ada agar dapat unggul dalam

persaingan (Insiroh, 2014).

Untuk mengoptimalkan *return* yang diterima investor, serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan. Teknik analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio, yang membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi. Analisis rasio ini menghasilkan beberapa rasio keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas, seperti *Return On Equity* (ROE), sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. ROE mengukur seberapa besar pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik, menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Batubara & Purnama, 2018).

Selain itu, analisis risiko juga penting karena risiko merupakan faktor penentu profitabilitas dan kesehatan perusahaan (Hamdani et al., 2018). Analisis risiko jangka pendek dilakukan dengan menganalisis *Current Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid mampu melunasi hutang-hutangnya tepat waktu (Alpi, 2018). Sedangkan analisis risiko jangka panjang dilakukan dengan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan jaminan aktiva atau kekayaan perusahaan. DER menunjukkan hubungan antara pinjaman yang diberikan kreditor dengan modal sendiri dari pemilik perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Objek penelitian ini adalah PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, perusahaan multinasional yang memproduksi logam di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 dan telah berkembang pesat, menghasilkan berbagai produk logam seperti drum, tabung LPG, ember timah, dan kaleng kemasan. Perusahaan ini mulai mengekspor produknya pada tahun 2000 dan terus mengembangkan usahanya hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.



Gambar 1. Kondisi Data Keuangan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan data yang ada, nilai *Current Ratio* tertinggi untuk PT. Pelangi Indah Canindo Tbk tercatat pada tahun 2014 sebesar 165,85%, sementara nilai terendah ada pada tahun 2021 sebesar 56,43%. Nilai *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir, dengan kenaikan terlihat dari tahun 2012 hingga 2015 akibat peningkatan aktiva dan hutang lancar. Penurunan signifikan terjadi mulai tahun 2016, terutama selama pandemi tahun 2019 hingga 2021, karena hutang lancar yang terus meningkat setiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi tidak stabil.

Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 466,75%, sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar 140,20%. DER mengalami kenaikan setiap tahun dalam 10 tahun terakhir, terutama dari tahun 2017 hingga 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan total hutang perusahaan yang signifikan, mencapai angka tertinggi Rp. 884 miliar. Penurunan ekuitas yang signifikan pada tahun 2021 juga berkontribusi terhadap tingginya DER. Kenaikan DER menunjukkan beban bunga yang semakin besar, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) tertinggi dicatat pada tahun 2020 sebesar 27,22%, sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 2,60%. Selama 10 tahun terakhir, ROE mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan pada tahun 2019 akibat laba bersih yang sangat menurun, hanya sebesar Rp. 4,9 miliar. Namun, laba bersih meningkat secara signifikan pada tahun 2020 dan 2021, sehingga meningkatkan ROE. Tingginya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, sementara penurunan ROE menunjukkan adanya masalah dalam memperoleh laba.

Berdasarkan data diatas, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk menghadapi beberapa tantangan dalam hal likuiditas dan struktur modalnya selama sepuluh tahun terakhir. Penurunan *Current Ratio* yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menimbulkan risiko likuiditas jika tidak segera diatasi. Sementara itu, peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada hutang, yang meningkatkan risiko finansial karena beban bunga yang lebih besar. Namun, perusahaan juga menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan profitabilitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan *Return On Equity* pada tahun 2020 dan 2021. Meskipun demikian, fluktuasi ROE menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan stabilitas dalam menghasilkan laba untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki likuiditasnya dan mengelola hutang dengan lebih baik, dengan mengoptimalkan manajemen modal kerja dan mengurangi ketergantungan pada hutang dapat membantu perusahaan meningkatkan stabilitas keuangan dan kemampuan untuk menghasilkan laba di masa depan.

Dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian, seperti yang dialami selama pandemi COVID-19, penelitian ini menjadi relevan sebab dengan mengetahui bagaimana rasio likuiditas dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam merespons perubahan ekonomi dengan lebih adaptif dan tangguh. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan panduan strategis bagi manajemen PT. Pelangi Indah Canindo Tbk. dalam mengelola likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara lebih efektif, serta dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan data penilaian berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperoleh data dan informasi berupa data keuangan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk periode 2012 hingga 2021, yang diperoleh dari situs resmi

perusahaan yang berlokasi di kantor pusat Pelangi Indah Canindo Tbk, Jl. Daan Mogot Km 14 No.700, Jakarta, Indonesia. Penulis juga mengakses data keuangan melalui *website* resmi www.idx.co.id dan <http://www.pic.co.id>. Pengumpulan data dilakukan selama periode yang ditentukan, disesuaikan dengan kebutuhan untuk analisis yang komprehensif terhadap laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk dari tahun 2012 hingga 2021, yang diperoleh menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Metode ini berarti sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi per 31 Desember.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2). *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya, sementara *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (Y), yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif, baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui *website* resmi www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data dari literatur, buku, artikel, dan sumber lain yang relevan. Penelitian internet juga dilakukan untuk mencari bahan dengan menggunakan teknologi internet, sehingga data yang diperoleh lebih cepat diperbarui. Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan studi dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk selama periode tahun 2012 hingga 2021. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menganalisis data dari laporan tahunan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk dari tahun 2012 hingga 2021. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi

PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan pada 26 September 1983 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berada di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700, Jakarta, dengan pabrik yang terletak di Cimone, Cikupa, dan Cilacap. Perusahaan ini memulai usahanya sebagai produsen pail can dan general can berbagai ukuran, dan pada tahun 1990 mengembangkan produk steel drum untuk industri. Pada tahun 1994, PICO mendiversifikasi produknya dengan memproduksi tabung LPG. Pada tahun 2000, PICO mulai mengeksport produknya ke Australia, Vietnam, Bangladesh, dan negara-negara lain. Pada tahun 2006, perusahaan mulai memproduksi tabung gas LPG 3kg untuk program konversi gas pemerintah.

Pemegang saham utama PICO adalah Hammond Holdings Limited (76,16%), PT Citrajaya Perkasamulia (12,15%), dan PT Saranamulia Mahardhika (5,70%). Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, PICO bergerak di industri wadah logam, drum, tabung gas elpiji, kaleng pail, kaleng biskuit, kaleng umum, dan jasa metal printing. Pada 29 Agustus 1996, PICO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 27.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp650 per saham. Saham-saham tersebut mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 23 September 1996.

Visi PICO adalah menjadi yang terdepan dalam pengemasan logam, dengan misi untuk terus mengembangkan pelayanan di bidang packaging yang menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan termasuk pelanggan, pemegang saham, karyawan, pemasok, dan negara. PICO berupaya mengoptimalkan kinerja melalui langkah-langkah strategis dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar dan kualitas tinggi.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisa Deskriptif

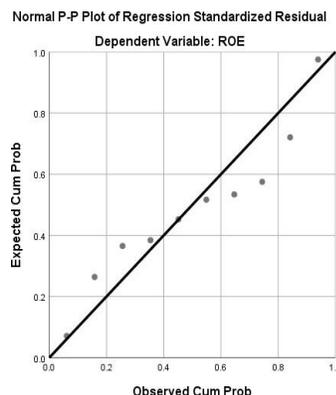
| N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---------|---------|----------|----------------|
| CR | 56.43 | 165.85 | 117.4700 | 40.78592 |
| DER | 140.20 | 466.76 | 228.8900 | 107.41915 |
| ROE | 46.12 | 465.56 | 122.2200 | 134.37379 |
| Valid N (listwise) | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistika deskriptif, variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 56,43. Nilai maksimum sebesar 165,85 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 117,47 dengan nilai standar deviasinnya sebesar 40,78592. Untuk *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 140,20, nilai maksimum sebesar 466,76 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 228,89 dengan nilai standar deviasinnya sebesar 107,41915. *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 2,60, nilai maksimum sebesar 27,23 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) 9,69 dengan nilai standar deviasinya sebesar 8,71728.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dimana dalam grafik dapat dilihat pola penyebaran data dimana berbentuk titik atau lingkaran kecil residual yang ada menyebar mengikuti garis lurus.

2. Uji Multikolinieritas

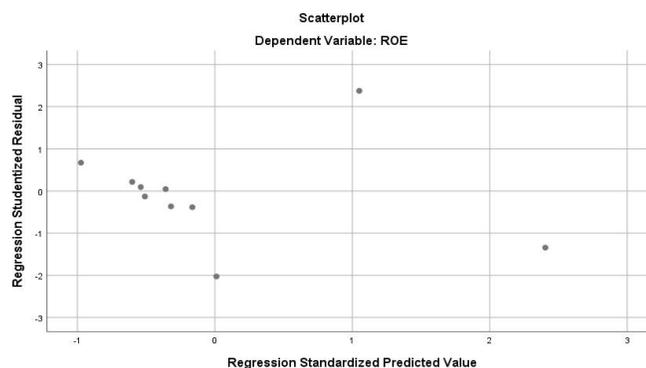
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinier

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| CR | .197 | 5.080 |
| DER | .197 | 5.080 |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat tolerance karena nilai tolerance lebih dari 0,10 sedangkan nilai tolerance diatas 0,197. Dan dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 yaitu 5,080 maka dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa pada Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu serta tidak terkumpul disuatu tempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .869 ^a | .755 | .685 | 4.88898 | 3.032 |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 3,032 jumlah data (n) = 10, jumlah variabel Independent (k) = 3 dan tingkat signifikan 5% atau 0.05. yaitu di dapat nilai dL= 0,6972 dan dU = 1,6413, sebagaimana batasan autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* nilai 4-dU lebih kecil dari DW lebih kecil dari 4-dL ($4-dU < DW < 4-dL$). Hasil uji korelasi dalam penelitian ini adalah ($2,3587 < 3,032 < 3,3028$), yang artinya tidak terdapat keputusan yang pasti apakah data

yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu, masih tidak dapat keputusan autokorelasi maka selanjutnya diuji menggunakan *Runs Test* :

Tabel 4. Uji Runs Test
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -19217 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 10 |
| Number of Runs | 7 |
| Z | .335 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .737 |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui hasil *Runs Test* nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,737 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak bisa diselesaikan *Durbin Watson Test* dapat diselesaikan den *Runs Test*, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -24.287 | 17.999 | | -1.349 | .219 |
| CR | .093 | .090 | .437 | 1.037 | .334 |
| DER | .101 | .034 | 1.239 | 2.940 | .022 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengelolaan yang diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = -24.287 + 0,093Y + 0,101Y + e$$

1. Kostanta (c) diperoleh sebesar -24,287 yang memiliki arti jika nilai variabel lainnya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan 0 maka nilai variabel terikat yaitu *Return On Equity* akan bernilai -24,287.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) bernilai positif yaitu 0,093 atau mengalami kenaikan satu-satuan , maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *Return On Equity* (Y) sebesar 0,093. Dari hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui thitung < ttable (1,037 < 1,895) dengan nilai signifikan dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,334 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H0₁ diterima dan Ha₁ ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* .
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai positif yaitu 0,101 atau

mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *Return On Equity* (Y) sebesar 0,101. Dari hasil perhitungan uji T diatas dapat diketahui thitung > ttable (2.940 > 1,895) dengan nilai signifikan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H0₂ ditolak dan Ha₂ diterima artinya bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity*.

Tabel 6. ANOVAa

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 516.604 | 2 | 258.302 | 10.807 | .007 ^b |
| Residual | 167.315 | 7 | 23.902 | | |
| Total | 683.919 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan tabel 6, uji f_{hitung} sebesar 10,807, dan nilai signifikan 0,007, F_{tabel} sebesar 4,74, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ (10.807 > 4,74), dan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 5% (0,036 < 0,05). Maka dapat disimpulkan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .869 ^a | .755 | .685 | 4.88898 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R Square sebesar 0,755 hal ini menandakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan 75,5% variasi variabel *Return On Equity*. sedangkan sisanya yaitu 0,245% (100% - 75,5%) dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah & Asnawi (2019), Lutfi (2022), Armin (2018), Balqish (2020) dan Khoiriah (2019). *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Meskipun *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, yang diukur melalui ROE.

Penemuan ini menggambarkan bahwa faktor-faktor lain di luar tingkat likuiditas mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk strategi pengelolaan modal, efisiensi operasional, biaya modal, serta kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan. ROE, sebagai ukuran yang mencerminkan tingkat pengembalian modal sendiri perusahaan, lebih dipengaruhi oleh efisiensi dalam mengalokasikan sumber daya keuangan dan operasional untuk mencapai keuntungan yang optimal. Hasil ini juga menyoroti

pentingnya strategi keuangan yang holistik dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. PICO, dalam mengejar peningkatan ROE, perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti manajemen risiko, pengelolaan biaya, dan peningkatan efisiensi operasional, selain hanya mengoptimalkan tingkat likuiditas melalui *Current Ratio*. Pendekatan yang terintegrasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah & Asnawi (2019), Lutfi (2022), Armin (2018), Balqish (2020), Khoiriah (2019). DER merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER mempengaruhi ROE karena hubungan yang erat antara struktur modal perusahaan dan tingkat pengembalian modal sendiri. Dengan meningkatnya DER, perusahaan mengambil risiko lebih besar dengan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai operasionalnya. Meskipun hutang dapat memberikan keuntungan pajak yang signifikan karena bunga dapat dikurangkan dari penghasilan sebelum pajak, namun penggunaan hutang juga meningkatkan biaya bunga yang harus dibayar, yang dapat mengurangi laba bersih dan akhirnya ROE.

Temuan penelitian ini juga memberikan bukti bahwa keputusan dalam menentukan struktur modal perusahaan, termasuk tingkat hutang relatif terhadap ekuitas, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti meningkatkan ROE. Perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang tepat antara menggunakan hutang untuk memperoleh keuntungan pajak dan mempertahankan tingkat keuntungan yang cukup untuk memuaskan pemegang saham. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan DER yang efektif dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat merencanakan struktur modal yang optimal, dengan mempertimbangkan risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan hutang, serta memaksimalkan potensi keuntungan dari penggunaan modal sendiri. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan ROE, tetapi juga memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Simulta terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahmah & Asnawi (2019), Lutfi (2022), dan Balqish (2020) dimana secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, serta *Debt to Equity Ratio* yang mencerminkan tingkat utang relatif terhadap ekuitas perusahaan, secara bersama-sama mempengaruhi *Return On Equity*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan untuk mengatasi kewajiban jangka pendek dengan mudah, sementara DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri daripada hutang untuk membiayai operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). *Current Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, menunjukkan likuiditas perusahaan namun tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat keuntungan yang diukur melalui ROE. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor selain likuiditas, seperti manajemen modal, efisiensi operasional, dan kebijakan keuangan, mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Secara berbeda, *Debt to Equity Ratio* (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial. DER, yang mencerminkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas, memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan meningkatnya DER, perusahaan mengambil risiko lebih besar dengan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai operasionalnya. Meskipun DER dapat memberikan keuntungan pajak dari pengurangan bunga, biaya bunga yang tinggi juga dapat mengurangi laba bersih dan secara langsung mempengaruhi ROE perusahaan. Secara simultan, pengaruh dari kedua faktor tersebut terhadap ROE terlihat lebih kuat. Kombinasi antara likuiditas yang memadai, ditunjukkan oleh *Current Ratio* yang tinggi, dan struktur modal yang seimbang, ditunjukkan oleh DER yang tepat, memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam mengelola sumber daya finansial perusahaan, dengan mempertimbangkan tidak hanya likuiditas dan struktur modal, tetapi juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, termasuk ROE yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alpi, M. F. (2018). *Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Armin, K. (2018). pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53–63.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI periode 2015-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657–666.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Erinawati, F., & Syafarudin, A. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, harga, promosi terhadap keputusan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 130–146.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2014-2016). *Jurnal Emt Kita*, 2(2), 62–73.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 979–990.

- Intani, K. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan Total Asset Turnover Terhadap *Return On Equity* Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 82–93.
- Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 137–143.
- Rahmah, S., & Asnawi, H. F. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 202–213.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8).
- Yudhaningsih, R. (2011). Peningkatan efektivitas kerja melalui komitmen, perubahan dan budaya organisasi. *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 11(1), 40–50.